

KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA *LOW VISION* PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE

Arik Umi Pujiastuti^{1*}, Wendri Wiratsiwi, Ina Agustin³

¹ PGSD/FKIP/Universitas PGRI Ronggolawe (Prodi/Jurusan, Universitas)

¹ arik.umi86@gmail.com

² wendriwiratsiwi3489@gmail.com

³ inaagustin88@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang. Pada aktivitasnya membaca dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan. Ketika seseorang mengalami gangguan pada indera penglihatan yang dimiliki maka pasti berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Salah satu gangguan pada indera penglihatan adalah *Low Vision*. Oleh karena itu penderita *Low Vision* merupakan bagian dari individu berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca mahasiswa penyandang *Low Vision*. Pada praktek pembelajaran di Perguruan Tinggi Mahasiswa *Low Vision* memiliki hak sama dengan mahasiswa reguler. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar pedoman observasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jenis huruf yang terbaca adalah *Times New Roman*, *Calibri*, dan *Arial*. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan tiga huruf tersebut dengan ukuran 12, spasi 1, 1.5, dan 2, 2.5. dan 3 spasi 1, 1.5, dan 2 tidak terbaca dari jarak berapapun. Ketiga huruf tersebut dengan ukuran 14 dan 16 *bold* spasi 1, 1.5, dan 2 warna hitam *background* putih tidak terbaca, akan tetapi terbaca dengan jarak 10 sampai 15 cm saat menggunakan spasi 2, 2.5, dan 3 dan mahasiswa sesekali mengeja dan aktivitas di lakukan di luar ruangan. Saat di dalam ruangan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Subjek penelitian juga tidak dapat membaca paragraf yang terdiri tiga kalimat atau lebih. Aktivitas membaca subjek penelitian juga dipengaruhi dari cahaya di sekitar.

Kata Kunci: kemampuan membaca; mahasiswa *low vision*;

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang di mana di sebut juga kemampuan bahasa reseptif. [1] Membaca merupakan kemampuan dasar dari kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang, kecepatan membaca seseorang juga berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan (Amalia, 2017). [2] Hidayah & Nawawi, 2017 kemampuan membaca akan berdampak pada penguasaan seseorang terhadap IPTEKS. [3] Nurta, 2013 Selain itu kemampuan membaca yang dimiliki seseorang memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupannya. Informasi, ilmu, pengetahuan yang dimiliki seseorang didapatkan melalui kegiatan membaca. Oleh sebab itu membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam hidup. [4] Slamet, 2009 Pada praktiknya membaca menjadi aktivitas utama yang dilakukan pembelajar untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan konten materi. Mahasiswa sebagai pembelajar pada lingkungan akademik sudah tentu tidak terlepas dari aktifitas tersebut. Hampir sebagian besar aktivitas akademik yang dilakukan mahasiswa melalui aktivitas membaca.

Membaca sendiri melibatkan kesehatan indera penglihatan dan kemampuan kognitif seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka apabila seseorang mengalami gangguan penglihatan maka akan berdampak pada kemampuan membaca yang dimiliki. Gangguan penglihatan yang ada memiliki beberapa kategori mulai ringan sampai berat. *Low Vision* merupakan salah satu dari kategori tersebut. [5] Siagian, 2015 mendeskripsikan bahwa *Low Vision* adalah seseorang yang memiliki penglihatan sangat rendah di mana lebih rendah dari penglihatan normal yaitu 1/300. Selain itu menurut Hidayah & Nawawi, 2017 *Low Vision* adalah orang yang mengalami kelainan penglihatan tetapi masih dapat membaca huruf yang dicetak dengan ukuran besar dan dicetak tebal

baik menggunakan alat bantu ataupun tidak. Selain itu sisa penglihatan *Low Vision* memungkinkan untuk dapat membaca dengan jarak tertentu. [6] Menurut Agustina dan Farida, 2019 *Low Vision* merupakan salah satu jenis ABK yang hendaknya mendapat layanan khusus dalam pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca dan potensi yang dimilikinya. Selain itu [7] Dewi dan Prastiti, 2022 menjelaskan bahwa, berkurangnya ketajaman visual seseorang atau *Low Vision* membuat aktivitas membaca terganggu dan berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari yang dilakukan. [8] Hal tersebut juga dibenarkan oleh Nisa, dkk, 2018 bahwa *Low Vision* adalah mereka yang memiliki sisa penglihatan dan dapat mengidentifikasi huruf dan angka pada jarak tertentu dan ukuran tertentu. Uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Low Vision* adalah salah satu ABK dimana karakteristiknya adalah, seseorang yang memiliki sisa penglihatan dan masih bida mengidentifikasi tulisan dengan jarak dan ukuran tertentu. Oleh karena itu diperlukan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuan membacanya dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut akan berdampak pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan.

Mendapatkan pendidikan merupakan hak seluruh warga negara baik normal ataupun berkebutuhan khusus, hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 'setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan' dan hal tersebut diuraikan kembali pada UU no 4 tahun 1997 pasal 11 'setiap penyandang cacat memiliki kesamaan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya'. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap ABK memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai jenis ABK yang disandang.

Problem yang dihadapi pada pembelajaran dengan mahasiswa *Low Vision* adalah, belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut merupakan urgensi yang harus diselesaikan. Seperti pernyataan [9] problematik pembelajaran adalah, masalah, persoalan atau kendala dalam kegiatan pembelajaran dan harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Estyanah, 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada subjek penelitian, mahasiswa menyampaikn bahwa masih memiliki sisa penglihatan sehingga dapat mengidentifikasi tulisan pada jarak tertentu dan ukuran tertentu, serta jenis huruf tertentu. Oleh karena itu sangat memungkinkan yang bersangkutan diberikan layanan dengan penggunaan tulisan awas daripada huruf *Braille*. Huruf yang digunakan akan disesuaikan sesuai kebutuhan subjek penelitian.[10] Sesuai hasil penelitian Ramadani, 2017 dalam melayani penderita *Low Vision* prinsip yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar adalah, warna, pencahayaan, dan ukuran huruf.

Pembelajaran yang selalu berdampingan dengan digital sangat memungkinkan dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar bagi mahasiswa *Low Vision*. Banyaknya pengembangan media pembelajaran, bahan ajar seperti E modul, *e book*, *digital book*, yang ada menjadi alternatif pilihan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan bagi mahasiswa *Low Vision*. berdasarkan karakteristiknya maka mahasiswa *Low Vision* di Prodi PGSD diberikan layanan berupa penggunaan huruf awas yang dikembangkan dalam *digital book interaktif* dalam kegiatan perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah, interaktif. Pada jenis ini, peneliti melakukan studi mendalam untuk menghasilkan narasi analisis dengan subjek penelitian melalui *face to face*. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD angkatan 2022 kelas A, dengan nama Adhi Ajeng Rohmawati. Datapada penelitian ini adalah, kemampuan membaca mahasiswa *Low Vision*. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan mahasiswa *Low Vision*

Pertanyaan	Hasil wawancara dengan subjek penelitian
Kapan mulai mengetahui mengalami <i>Low Vision</i>	sejak awal masuk SD
Apakah pernah konsultasi dengan ahlinya	subjek konsultasi dengan dokter spesialis mata di rumah sakit mata surabaya pada usia SD
Apakah menggunakan alat bantu	ya subjek menggunakan alat bantu kacamata
bagaimana cara beradaptasi saat kegiatan pembelajaran	saat SD selalu duduk di bangku depan
Bagaimana cara mengidentifikasi objek	objek penelitian mengidentifikasi orang lain dari suara, gestur, dan bentuk tubuh
Kapan mulai bisa membaca tulisan	saat usia SD sudah bisa membaca
Apa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca	huruf, tempat dan pencahayaan, serta tempat melihat materi di <i>smartphone</i>
Bagaimana cara adaptasi saat perkuliahan terutama berkaitan dengan kemampuan membaca	dengan membesarkan ukuran tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa mulai sadar mengalami *Low Vision* sejak awal masuk Sekolah Dasar. Saat mahasiswa diberikan soal pilihan ganda oleh guru dan tidak bisa menjawab karena ukuran tulisan yang sangat kecil.

Alat bantu yang digunakan subjek penelitian adalah kacamata dengan ukuran minus 2. Alat bantu tersebut berdasarkan tes yang dilakukan dokter spesialis mata selain itu alat bantu tersebut mulai awal digunakan sejak SD tidak berubah secara ukuran.

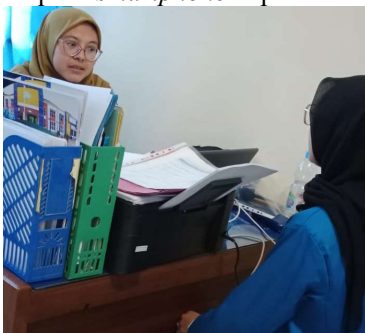
Sejak diusia SD dalam beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran subjek selalu duduk di depan. Selain itu untuk menulis dengan cara di dikte guru dan lihat tulisan teman.

Subjek penelitian dapat mengidentifikasi orang lain berdasarkan suara, gesture dan bentuk tubuh. Wajah orang lain dapat diidentifikasi dari jarak pandang 15-30 cm.

Kemampuan membaca subjek penelitian dimiliki sejak SD. Kemampuan tersebut didapatkan dengan metode mengingat bentuk huruf. Akan tetapi kemampuan tersebut terbatas pada kalimat sederhana, subjek mengalami kesulitan dalam membaca paragraf.

Adapun kondisi yang dapat mempengaruhi subjek penelitian dapat membaca adalah, ukuran tulisan, bentuk huruf, spasi, ukuran huruf, warna tulisan, baground, cahaya atau penerangan, dan tempat.

Saat kegiatan perkuliahan PPT yang ditayangkan di layar terbaca pada jarak 30-35 cm sedangkan mahasiswa normal akan terbaca sampai jarak 5 meter. Adaptasi yang dilakukan subjek adalah membaca materi yang ditayangkan pada *smartphone* dan ukurannya dibesarkan. Tulisan pada *smartphone* dapat terbaca apabila ukuran *font* dibesarkan.



Gambar 1. Pelaksanaan wawancara dengan mahasiswa penyandang *Low Vision*.

2. Observasi

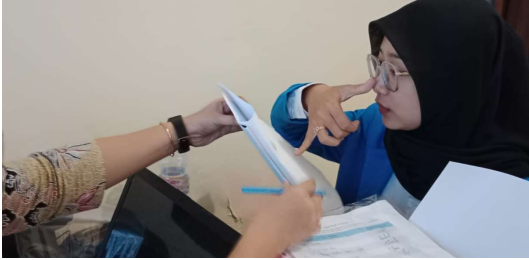
Selain melakukan wawancara hasil penelitian didapatkan dari observasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Hasil observasi disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil observasi dengan mahasiswa *Low Vision*

Pernyataan	Hasil observasi dengan subjek penelitian
Kemampuan baca di ruangan	subjek dapat membaca tulisan dengan pencahayaan lampu
Kemampuan baca di luar ruangan	subjek dapat membaca tulisan dengan sinar matahari
Jarak pandang membaca	di dalam ruangan dapat membaca jengon jarak 1 meter tulisan dengan font lebih dari 70pt. di luar ruangan dengan ukuran dan jenis huruf yang sama dapat terbaca sampai 1.5 meter.
Jenis huruf	di dalam runag ukuran huruf 26, 28, 36, 48 terbaca pada jarak 15-20 cm sedangkan diluar ruanagn terbaca sampai 30 cm subjek hanya dapat memaca 3 jenis huruf
Spasi	ukuran spasi yang dapat terbaca adalah 1,5-3.
Ukuran huruf	Dapat membaca ukuran huruf lebih dari 16pt dengan spasi dan pencahayaan tertentu.
Warna	dapat membaca tulisan dengan warna tua dan subjek kesulitan ketika tulisan memiliki warna gradasi.
Jumlah kata	dapat membaca kalimat sederhana dengan ukuran spasi dan ukuran huruf tertentu. Pada satu kalimat minimal dua kata maksimal 10 kata dengan spasi lebih dari 2.
Baground	subjek dapat membaca dengan baground gelap dan tulisan terang

Subjek penelitian dapat membaca dengan jelas pada ruangan tertutup berukuran 4x4 meter dengan pencahayaan lampu 40 watt. Saat di ruangan jenis huruf yang dapat di baca, arial, calibri dan times new roman subjek kesulitan dengan jenis huruf yang lain. Jarak mata dengan tulisan saat berada dalam ruangan adalah 20pt, 22pt, 24, bold spasi 2 sampai 3 terbaca pada jarak 15-20 cm. spasi 1 dan 1.5 tidak terbaca sama sekali. Ukuran 26pt, 28pt, bold ataupun tidak dengan spasi2 sampai 3 terbaca pada jarak 20 cm dan tidak terbaca pada jarak 15 cm. 36pt, dan 48pt bold ataupun

tidak terbaca pada jarak 20-30cm. tulisan dengan ukuran lebih dari 70pt terbaca pada jarak 1 meter dan subjek kesulitan dalam jarak 1.5 meter.



Gambar 2. Pelaksanaan observasi dengan mahasiswa penyandang *Low Vision* di dalam ruangan tertutup.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pencahayaan adalah salah satu faktor pendukung dalam aktivitas membaca. Saat berada di luar ruangan pada pukul 10.30 WIB jarak pandang mata dengan tulisan lebih panjang dibandingkan saat di dalam ruangan tertutup dengan pencahayaan lampu.



Gambar 3. Pelaksanaan observasi dengan mahasiswa penyandang *Low Vision* di luar ruangan

Jenis huruf yang dapat terbaca saat di luar ruangan sama dengan saat di dalam ruang tertutup. Ukuran huruf 16pt dan 18pt yang hanya terdiri dari 4 sampai 10 kata dengan spasi 2.5 sampai 3 dapat terbaca pada ukuran 15-20 cm. ukuran 20pt, 22pt, 24, bold spasi 2 sampai 3 terbaca pada jarak 15-20 cm. ukuran lebih dari 70 dapat terlihat pada jarak 1 sampai 2.5 meter.



Gambar 4. Pelaksanaan observasi dengan mahasiswa penyandang *Low Vision* di luar ruangan.

Penggunaan background sangat berpengaruh di mana subjek lebih muda membaca saat background berwarna gelap dan tulisan terang. Saat dibalik subjek mengalami kesulitan membaca karena dari 3-10 kata saat background gelap tulisan terang membutuhkan waktu 8-10 detik akan tetapi saat dibalik subjek membutuhkan waktu lebih lama karena mengeja.



Gambar 5. Pelaksanaan observasi dengan mahasiswa penyandang *Low Vision* di luar ruangan.

Saat dihadapkan pada tulisan beukuran 18pt spasi 2-3 hanya satu kalimat subjek lancar namun ketika dengan ukuran sama tapi beberapa kalimat subjek merasa kesulitan. Oeh karena itu saat observasi subjek sangat kesulitan ketika dihadapkan pada teks paragraf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa subjek penelitian masih memiliki sisa penglihatan. Alat bantu berupa kacamata hanya membantu sedikit dalam aktivitas membaca. Kemampuan membaca subjek sangat dipengarungi beberapa faktor yaitu, pencahayaan, ukuran, jenis, warna huruf, spasi, jumlah kata, dan baground. Oleh karena hal tersebut diharapkan dikembangkan bahan ajar untuk subjek penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Falina Noor. 2017. *Pengembangan Budaya literasi Melalui Pengajaran bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia 42-54. Universitas Sriwijaya. Palembang, 7-8 Oktober.
- [2] Hidayah, Widya Nur & Nawawi, Ahmad. 2017. Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Dididik *Low Vision*. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus (JASSI Anakku)*. Vol. 18 No. 2: 77-83.
- [3] Nurta, Yamir. 2013. Meningkatkan Membaca Kalimat Sederhana bagi anak *Low Vision* Melalui Media Kartu Kata. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus (Juuppekhu)*. Vol. 2 No.1: 33-43.
- [4] Slamet, ST.Y. 2009. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan (Paedagogia)*. Vo.12 No.2:118-129.
- [5] Siagian, Meliana. 2015. Efektivitas Media Garismatika Untuk meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian pada anak *Low Vision* Kelas V Di SLB A Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus (Juuppekhu)*. Vol. 4 No.3: 183-191.
- [6] Agustina, Rina & Farida, Nurul. 2019. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bagi Siswa *Low Vision*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 4 No.2: 58-66.
- [7] Dewi, Annisa Dianesti & Pratisti, wiwin Dinar. 2022. Miopia Pada Anak Kembar Penyandang *Low Vision*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Obsesi)* Vol. 6 No.5: 3981-3991.
- [8] Nisa, Khairun dkk. 2018. Karakteristik Dan Kebutuhan AnakBerkebutuhan Khusus. *Jurnal Abdimas Adi Buana*. Vol. 2 No.1: 33-40.

- [9] Estyanah, Enyta. 2022. Problematika Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*) Di MTs Ma'arif NU Kota Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 17 No.15: 23-30.
- [10] Ramadani, Irma Dewi. 2017. Layanan Pendidikan Bagi siswa Tuna Netra *Low Vision* Kelas V SD Muhammadiyah Boogor. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. Vol. 6 No.9: 23-30.